EDUKASI PROGRAM PEMBINAAN KEPADA PARA MUALLAF MELALUI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI BENTUK UNTUK MENGUATKAN DAN MEMANTAPKAN AQIDAH DI LEMBAGA MUALLAF CENTER YOGYAKARTA

Fathira Nadia Makka
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
fathia.nadiamakka@gmail.com

Icha Fara Diba
UIN Sunan Ampel Surabaya
ichafaradiba31@gmail.com

Rizki Akbar Nasution
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Rizkiakbarnasution44@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Harun Nasution, muallaf adalah seseorang yang berpindah keyakinan dari agama satu ke agama yang lain dan dia masih kurang dalam memahami pengetahuan agama baru yang dianutnya. Sebagai seorang muslim yang lebih dahulu dalam beriman maka perlunya dalam memperhatikan, melindungi mereka, mengingat tidak jarang dari mereka mengalami ancaman dan faktor penghambat dalam berpindah agama, oleh karena itu mereka membutuhkan dukungan moral dan sosial,terlebih mendampingi mereka sampai kuat dan kokoh dalam menyakini aqidah dalam agama baru yang mereka yakini, sebab jika tidak ada pendampingan yang khusus akan mampu membahayakan mereka dalam menyerap ilmu agama yang mereka peroleh tanpa di filter, sehingga berakibat tidak sedikit dari mereka berfaham radikal. Oleh karena itu diperlukan edukasi program pembinaan kepada para muallaf melalui moderasi beragama sebagai bentuk untuk menguatkan dan memantapkan aqidah.

Sub masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat hambatan dalam berpindah agama dan bagaimana Muallaf Center dalam memecahkannya? (2)Bagaimana konsep moderasi yang ada di dalam Muallaf Center Yogyakarta dalam pembinaan ? (3) apakah moderasi beragama menjadi solusi dalam edukasi belajar agama dan bisa menguatkan keimanan seseorang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembinaan keagamaan dan psikologi agama. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif dengan observasi untuk mengamati lebih dekat dalam kehidupan keseharianya. Sehingga peneliti agar lebih mudah dalam pengambilan data. Pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuisioner,dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan prosedur reduksidata, penyajian data serta verifikasi data menggunakan metode triangulasi,dan penarikan kesimpulan.

 ISSN 2829-047X

Sehingga hasil yang diharapkan peneliti adalah moderasi beragama mampu menjadi solusi dalam mendidik muallaf untuk menguatkan aqidahnya. Karena konsep dalam moderasi beragama menyatakan bahwa agama itu damai, bertindak adil dan selalu mengambil posisi di tengah artinya tidak ekstrem dan tidak terlalu longgar. Moderasi beragama tidak sebagai pilihan namun menjadi keharusan seluruh masyarakat Indonesia. Moderasi beragama dapat disampaikan melalui edukasi pembinaan terhadap masyarakat muallaf yang dapat diimplementasikan melalui integrasi pengetahuan tentang agama dengan moderasi beragama di masyarakat. Selain itu salah satu prinsip yang ada dalam moderasi beragama adalah selalu seimbang dalam menyikapi sesuatu diantara dua pilihan yang berlawanan, antara akal dan wahyu, antara kewajiban dan hak,antara teks agama yang tertuang dalam pedoman agama yang berasal dari tuhan dengan pemikiran atau ijtihad para ulama/tokoh agama dan lain sebagainya.

Konsep moderasi beragama yang meniscayakan melalui sifat adil,dan seimbang adalah agara para umat beragama tidak tertutup,tidak keras,sehingga mampu bersikap terbuka, beradaptasi dengan berbagai kalangan dari latar belakang yang berbeda dan juga selalu belajar dan mengupdate keilmuan disamping memberi pengajaran,dunia pasti mengalami perubahan dan perkembangan, sebagaimana ungkapan sayyid Ali RA bahwa didiklah anakmu sesuai zamannya.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Muallaf, Pendidikan Muallaf.*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang kebutuhan manusia semakin banyak dan permasalahan dalam kehidupan manusia semakin komplek. Maka dari itu modal pertama yang harus dimiliki manusia untuk mendapatkan kebahagiaan adalah ketenangan jiwa[1] maka dari itu untuk mendapatkan ketenangan jiwa dalam hidup adalah agama, dengan adanya agama kehidupan menjadi terarah dan ada kebahagiaan ada di dalamnya. Semua kehidupan di atur dan di berikan hukuman oleh agama, tidak bisa dengan keinginan sendiri untuk menjalani kehidupan dunia ini.

Komitmen yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan agama lebih dikenal dengan istilah komitmen beragama. Setiap individu yang beragama, secara pasti akan memiliki aspek religiusitas pada diri masing-masing, tidak terkecuali pada individu yang berpindah agama. Tanpa adanya komitmen, akan sulit bagi individu untuk dapat menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik. Karena untuk memenuhi ekspektasi agama terhadap pemeluknya, maka seseorang harus belajar lebih mendalaminya. Seseorang yang inin masuk islam atau di sebut muallaf harus belajar banyak hal untuk menguasai ajaran agamanya. Di lain pihak, muallaf juga harus bersiap diri terhadap rintangan-rintangan yang seringkali muncul seiring proses perpindahan agamanya.[2]. peran muallaf sangat penting dalam mendakwahkan kebenaran yang ada di dalam kehidupan ini. Dengan adanya muallaf yang begitu yakin bahwa agama yang sempurna itu adalah agama islam.

perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai sebauh proses yang sangat sulit bagi seseorang, karena jika seseorang berpindah agama maka ada tekanan sikis, serta di beri ancaman keselamatan hidup. Kondisi ini sering di alami oleh muallaf, tantangan seorang muallaf sangat berat, meninggalkan sebagian atau seluruh nilai system dalam keyakinan yang lama. Dengan kata lain di haruskan meninggalkan dan berbeda keyakinan dengan yang di ajarkan oleh keluarga sebagai keyakinan yang lama. Dan memulai dengan beradaptasi terhapat hal-hal yang baru dengan konsekuensi yang harus di hadapi, dari mulai di hina, di asingkan, dan tindakan-tindakan fisik serta mental yang akan di hadapi.[3]

[1] Zakiah Darajat, Pembinaan Jiwa Mental(Jakarta: Bulan Bintang, 1985),hlm 12.

[2] Titian Hakiki Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa) Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1 April 2015*

[3] Loc.Cit

Kondisi muallaf akan semakin lemah imannya jika tidak diberi arahan serta kajian-kajian aqidah, dengan adanya muallaf center yogyakarta maka pembinaan kepada muallaf bisa mengistiqomahkan keyakinan para muallaf bahwa agama yang lama adalah agama yang salah. Ini salah satu upaya dakwah umat islam memberi fasilitas dan pembinaan kepada muallaf yang sedang mempelajari agama islam. Dengan begitu, aqidah yang di miliki muallaf semakin kuat serta tidak mudah terintimidasi dari pihak manapun.

Bentuk pembinaan yang ditawarkan sangat banyak sekali dalam kegiatan yang ada di Muallaf Center Yogyakarta termasuk moderasi beragama kepada para muallaf. Konsep ini fleksible dan relevan bagi para pemula dalam belajar mengenal dan mendalami ilmu agama Islam,konsep ini tidak hanya ada di agama Islam tapi diberbagai agama yang ada di Indonesia, karena konsep ini mengajarkan kita cinta tanah air, menghargai perbedaan sehingga terwujud jiwa toleransi dan juga tidak ektrem dalam memahami agama, dengan begitu muallaf yang baru masuk Islam tidak goyah akan keyakinan yang dianut dan tidak salah arah dalam menjalani dan memahami ilmu agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen utamanya peneliti sendiri dan dibantu oleh informan melalui wawancara secara langsung dan wawancara online dengan menyebarkan angket via google form. Teknik pegambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*, karena dalam teknik pengambilan sampel sumber data ini responden yang diambil oleh peneliti adalah orang yang dianggappaling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2016). Dan data didapat melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kuta,2010). Observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian,Kantor Muallaf Center Yogyakarta serta pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada sumber yang berkaitan, yaitu kepada pengurus dan juga anggota mualaf baik yang sebagai anggota Muallaf Center Yogyakarta ataupun tidak sehingga dapat merepresentasikan objek penelitian.

Adapun aspek-aspek yang dipertanyakan kepada yayasan meliputi latar belakang berdirinya yayasan, kegiatan yang ada di Muallaf Center, konsep pembinaan, dan motivasi dari masyarakat calon muallaf dalam masuk Islam,hambatan para muallaf ketika masuk Islam, bentuk kajian/pembinaan secara detail yang ada di Muallaf Center Yogyakarta,bagaimana sistem pembiayaan,bagaiamana terobosan perekonomian para muallaf, bagaimana Muallaf Center Yogyakarta dalam mengatasi ancaman yang hadir dan organisasi masyarakat yang bekerjasama didalamnya.

Sedangkan pertanyaan kepada mualaf lebih fokus pada latar kehidupan pribadi sebelum hingga setelah masuk Islam termasuk hambatan apa saja yang dihadapin juga proses dalam belajar agama di yayasan tersebut. Setelah memperoleh data, kemudian data-data tersebut dipilah dan disusun kembali dalam bentuk deskriptif. Pemilahan data-data tersebut guna memisahkan data proses penelitian dari data yang tidak berkaitan dalam proses penelitian. Setelah pemilahan data tersusun kemudian data-data tersebut dianalisis dengan teori dasar untuk mengukur keberhasilan yayasan tersebut dalam membina mualaf (Beni Ahmad, 2015). Penarikan kesimpulan diolah berdasarkan kegiatan pembinaan yang ada di dalam Muallaf Center Yogyakarta dan konsep moderasi beragama sehingga bisa ditarik benang merah terkait edukasi pembinaan melalui konsep moderasi beragama dalam memantapkan keyakinan para mualaf.

PEMBAHASAN

Bagian ini meliputi profil Muallaf Center Yogyakarta, program pembinaan dan kajian Muallaf Center Yogyakarta, keadaan muallaf dalam berproses masuk Islam baik sebelum dan sesudah masuk Islam, dan konsep moderasi beragama.

Profil Muallaf Center Indonesia Yogyakarta

Yayasan Muallaf Center Yogyakarta adalah sebuah organisasi keagamaan yang merupakan

 ISSN 2829-047X

jama'ah umat Islam, baik yang muslim sejak lahir ataupun muallaf, yang dibentuk pada tanggal 14 September 2014. Muallaf Center Yogyakarta merupakan salah satu cabang dari sebuah Muallaf Center Indonesia untuk membuat wadah menaungi para muallaf sehingga para muallaf bisa mendapatkan pembinaan dan edukasi lebih terkait Islam. Bentuk permasalahan dari muallaf 10 tahun terakhir ini karena mayoritas calon muallaf dan muallaf di Indonesia dalam kurangnya kepedulian dan kurangnya perhatian. Sehingga Muallaf Center Yogyakarta bekerja sama dengan Muallaf Center Indonesia dalam memberikan fasilitas sebuah wadah untuk menaungi para muallaf sehingga bisa mendapatkan pembinaan, perlindungan, perhatian, bimbingan dan bantuan.(Hidayat, 2018)

Pada tahun 2012 berawal dari komunitas mandiri hingga komunitas resmi muallaf center Yogyakarta. Pada awalnya Muallaf Center Yogyakarta hanya beranggotakan tiga orang. Harapan kedepan komunitas muallaf center Yogyakarta semakin semangat dalam berjuang dan memberikan motivasi kepada teman-teman lainnya dalam berjuang dan beribadah. Terdapat salah satu hadis yang menjelaskan ketika kita memberikan 1 kebaikan atau kebahagiaan orang lain maka kita akan mendapatkan pahalanya itu merupakan salah satu investasi di akhirat. Tujuan dari Muallaf Center Yogyakarta memilih masjid gede kauman karena di masjid ini adalah salah satu tempat sebagai pusat kajian dan pengajian yang berada di tengah-tengah kota Yogyakarta dengan tujuan utama untuk membentuk para muallaf, agar lebih memahami tentang Islam.

Menurut takmir masjid kauman yang menjadi salah satu pengurus dari Muallaf Center Yogyakarta mengatakan bahwa Alhamdulillah sudah menjadi kefahaman kita bersama dan keyakinan kita bersama bahwa sesungguhnya agama yang haq adalah Islam. Tapi kita pahami bersama perkembangannya tidak semua orang bisa memahami pakam keyakinan agama Islam. Ini menjadi tugas kita dalam memperjuangkan risalah agama Islam. Diketahui banyak orang-orang yang tidak dapat tersampaikan dengan baik ajaran Islam. Sehingga Muallaf center memiliki visi untuk menyebarkan Islam dan mengajak orang-orang masuk Islam. Singkat dari waktu satu persatu orang-orang masuk Islam hingga banyak. Dalam perjalanan muallaf center cukup banyak yang mengikrararkan Islam. Jika berkaitan dengan persoalan ya pasti banyak rintangan. Dan Alhamdulillah muallaf center memiliki pembinaan dan advokasi hingga kerja sama ini layak.

Menurut ketua dari Muallaf Center Yogyakarta bergerak dibidang pendampingan sebelum dan sesudah syahadat. Pendampingan sebelum syahadat dilakukan secara berdiskusi membahas tentang konsep ketuhanan dan pendampingan pasca syahadat akan membahas tentang pendidikan Islam dasar. Setelah syahadat muallaf tidak dilepas begitu saja tapi akan di berikan pendampingan 1 pendamping 1 muallaf yang memiliki kedekatan jarak rumah tidak berjauhan. Selain pendampingan Muallaf center memfasilitasi perlindungan baik secara musyawarah maupun jalur hukum. Muallaf center juga bergeark pada sosial untuk membantu saudara-suadara pada segi ekonomi dan lain sebagainya. Muallaf center juga menyediakan usaha pencegahan pendakalan akidah yang bergerak di plosok-plosok.

Definisi Muallaf

Muallaf secara bahasa dalam kamus *lisan al-Araby* adalah orang yang tertarik pada Islam. Sedangkan menurut ensiklopedi muallaf adalah orang yang berhak menerima zakat. Seseorang dikatakan muallaf adalah orang yang memiliki kecenderungan pada hatinya untuk mempercayai dan mengimani ajaran Islam.(Ulya, 2020)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Qs. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk

(memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (Qs. At-Taubah:60)

Tantangan dan Hambatan di Kalangan Pasca Muallaf

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dari pembina Muallaf Center Yogyakarta dan beberapa muallaf menyampaikan bahwa mereka juga mendapatkan ancaman serta hambatan yang terjadi pasca muallaf diantaranya adalah: (Abdillah, 2020)

1. Mendapatkan teror dan ancaman
2. Pemutusan hubungan keluarga
3. Terkucilkan dalam lingkungan atau kelompok agama sebelumnya
4. Mendapatkan kesulitan pekerjaan dan ekonomi

Konsep Moderasi Beragama

Indonesia adalah Negara yang majemuk,memiliki banyak suku, banyak agama,banyak ras dan budaya dari 34 provinsi yang tersebar. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia justru inilah yangmenjadi ciri khas dan kekuatan Indonesia, namun ini juga yang bisa memicu konflik antar satu dengan yang lain, baik konflik antar masyarakat, antar umat bahkan juga antar internal umat beragama, oleh karena itu diperlukan langkah baiknya,sebagai penengah/moderasi,maka moderasi beragama bisamenjadisalahsatusolusiakansituasitersebut sehingga bisa menjaga kerukunan,kedamaian, dan keharmonisan bangsa Indonesia.

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderâtio,* yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada 2 pengertian dari kata moderasi, yaitu: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, "orang itu bersikap moderat", dengan kata lain bahwa kata moderasi ini bersikap ditengah tidak memihak. (Kemenag,2019).

Sedangkan dalam bahasa arab moderasi berasal dari *wasath* yang artinya tengah, di dunia pesantren istilah moderasi terkenal dengan istilah t*awasuth* (tengah-tengah), maka dari itu biasa dipakai manakala ada permasalahan maka yang diambil pilihan terbaik adalah jalan tengah (tawasuth),sedangkan orangnya dinamakan *wasith.* Sesungguhnya di Indonesia sudah memakai kata tersebut sebagai kata serapan yang dipakai dalam pertandingan sepak bola, wasit berfungsi sebagai pelerai, penengah dan pemimpin (Saifuddin,2019).

Sedangkan Beragama menurut KBBI adalah seseorang yang memeluk agama, suatu prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan taat melaksanakan ajaran yang ada (KBBI,2020)

Maka jika keduanya digabungkan yang dimaksud dengan moderasi beragama adalah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (ekslusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). dari istuilah tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa moderasi beragama itu berposisi di tengah,seimbang(Kemenag,2019).

Prinsip yang dipakai dalam moderasi beragama adalah adil dan seimbang. Adil memiliki makna sesuai takaran,tidak berats sebelah (KBBI,2020). Sedangkan seimbang menurut Mohammad Hashim Kamali (2015) menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (balance) dan adil (justice) dalam konsep moderasi (wasathiyah) berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal, wasathiyah merupakan esensi ajaran Islam.

Indikator moderasi beragama yaitu 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh

 ISSN 2829-047X

seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukenali dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sedangkan radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama (Kemenag,2019)

HASIL PENELITIAN

1. Wawancara dengan Ketua Muallaf Center Yogyakarta

a. Sejarah berdirinya muallaf center?

Sejarah berdirinya muallaf center Jogyakarta bermula pada komunitas mandiri muallaf center Yogyakarta sejak tahun akhir 2010 hingga tahun 2012 terbentuk kepengurusan api belum

berbentuk yayasan yang dipimpin oleh KH. Ir. Awan Satrio Nugroho setelah itu mulai resmi pada tahun 2019 menjadi muallaf center Yogyakarta.

b. Kegiatan Muallaf Center

Kegiatannya bergerak pada sosial atau kemanusiaan dan keagamaan tetapi kami fokus pada pembinaan, pendampingan dan advokasi muallaf.

c. Konsep Pembninaan

Jadi konsep pembeninaan pada 1 muallaf memiliki 1 pembina dari terdekat rumah dengan waktu yang bisa disesuaikan sehingga para muallaf bisa lebih terkontrol dan tidak ada alasan dalam belajar. Ada pula pendampingan untuk mengontrol dengan cara taklim yang dilaksanakan pada 1 minggu sekali. Diantaranya adalah majelis hijrah dan majelis mumtaza dimana majlis hijrah khusus untuk ikhwan dan mumtaz untuk khusus akhwat. Advokasi untuk muallaf atau keluarga baru muallaf yang mendapatkan permasalahan berkaitan dengan hukum, terintimidasi atau terkait dengan akidah dan lainnya.

d. Apakah motivasi dari masyarakat calon muallaf dalam masuk Islam?

Banyak faktor dari muallaf satu dengan yang lain dalam menerima hidayah dengan berbeda-beda. Misalnya dari belajar. Dimana bisa belajar dari agama asal lalu di *compare* dengan agama Islam hingga akhirnya mereka masuk Islam. Ada yang masuk Islam karena pernikahan semua asbab itu merupakan datangnya dari Allah.

e. Apa hambatan para muallaf ketika masuk Islam

Hambatan salah satunya adalah keluarga karena orang terdekat. Tapi kita tetap memberikan dukungan, pembinaan baik dalam bentuk spiritual maupun ekonomi.

Selain itu komunitas, jama'ah di peribadatan dulu

f. Secara spesifik bagaimana bentuk kajian

Kami memiliki sistem yang sudah dibekukan yaitu buku pedoman hijrah yang berisinya tentang pengenalan Allah SWT. Lalu mengenal Nabi, hingga sholat, thoharoh dsb. Selain penguatan akidah kita juga mmeberikan penguatan ilmuan agar akidah para muallaf lebih kuat

g. Bagaimana sisitem pembiayaan

Sistemnya yaitu mengggunakan ujung tombak yaitu pembiayaan dari azzam para pengurus muallaf center. Jika ada donatur dari luar maka kami tetap menerimanya.

h. Bagaimana terobosan terkait perekonomian para muallaf?

Kami memiliki kerja sama dengan penguasaha-pengusaha muslim Jogjakarta dan kami juga memiliki beberapa kerja sama dengan pengusaha muslim Indonesia dengan mencarikan link terkait pekerjaan yang mereka butuhkan.

i. Bagaiamana cara lembaga ini ketika mendapatkan tekanan dan ancaman dari luar ?

Kami sudah terbiasa jika diancam misalnya ancaman dibunuh hingga pesan moral seperti berupa santet atau yang lain. Tapi dari kami ya tetap saja karena kami adalah orang beriman ya hanya mempercayai Allah SWT.

j. Apakah ancaman yang didapatkan itu hanya di awal atau hingga sekarang?

Karena banyaknya masyarakat yang muallaf hingga kota Jogja ini disebut dengan kota hidayah.

k. Apakah ada organisasi yang ikut bekerja sama ?

Banyak sekali terdapat NU, Muhammadiyah, banzas dsb.

l. Bagaimana pesan untuk masyarakat yang ingin muallaf tapi mungkin masih takut

Pesannya adalah pelajari Islam dengan benar insyaallah kebenaran akan mengalir. Dan pelajari dengan Islam menggunakan hati dan akal.

 ISSN 2829-047X

2. Wawancara dengan Salah Satu Peserta Muallaf Center Yogyakarta

a. Bagiamana kondisi pasca muallaf?

Saya muallaf pada tahun lalu Maret 2020. Mengapa saya memilih Islam untuk menjadi pilihan agama saya? Sebelumnya saya dari agama kristen katolik dan pernah aktif di gereja dan manjadi ketua lingkungan yaitu berperan pada membawahi masing-masing lingkungan keluarga dan menjadi pembantu romo atau prodiapon. Saya goyah karena pada mulanya saya juga sempat atheis. Hal ini berawal ketika saya s*umpek* bukan karena masalah materi tapi masalahnya saya tidak mendapatkan feel ketenangan. Ketika saya jahil saya sudah mencoba segalanya tapi saya tidak mendapatkan ketenangan. Ketika berdoa pun saya juga tidak merasakan kedekatan dengan tuhan. Lalu saya hampir 1 tahun lebih menjadi atheis lalu saya beralih dari atheis ke agnostik. Hanya karena saya meilihat awan dan percaya bahwa manusia tidak bisa membuat awan sehingga disitulah kepercayaan saya mulai berubah bahwa tuhan itu ada. Tapi saya tidak percaya agama. Disitulah saya yakin bahwa tuhan itu ada tapi yang saya cari adalah cara berkomunikasi dengan tuhan. Dan saya melihat konten salah satu tokoh dr. Zakir naik. Dan disinilah saya tau bahwa Islam tidak salah tapi yang salah adalah bagaimana media memutarkan tentang Islam dan personal-persoanlnya. Sehingga saya mulai tertarik dengan ajaran Islam. Sehingga saya diarahkan di masjid kauman. Dan saya menyatakan muslim. Ketika pasca dari masuk Islam perlakuan-pelakuan yang saya dapatkan salah satunya adalah saya dikeluarkan dari keluarga dan dari rumah. Sehingga ketika saya keluar dari Islam maka saya mendapatkan minus tapi saya percaya bahwa saya berjuang di jalan Allah.

b. Apakah ada komunikasi dengan keluarga?

Saya komunikasi dengan mertua untuk video call dengan anak-anak. Sehingga komunikasinya hanya tentang anak.

c. Apakah ada ancaman ketika pasca masuk Islam?

Iya ada ancaman mungkin hanya karena materi dan keluarga.

d. Apa yang didapatkan setelah pasca Islam?

Saya punya tujuan ketika saya masuk Islam, bahwa manusia tujuannya hanya ingin mendapatkan ridho Allah. Jadi ketika saya wafat dalam keadaan khusnul khotimah.

e. Apa motivasi bapak kepada teman-teman yang belum hijrah ?

Saya ingin ketika akhir bisa mengucapkan kalimat laailahaillah untuk hidup Cuma satu kali dan ingin menyenangkan Allah.

ANALISIS & KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti,bisa diuraikan bahwa Muallaf Center Yogyakarta adalah suatu lembaga yang berawal dari komunitas hingga menjadi lembaga resmi dibawah naungan Muallaf Center Indonesia pada tahun 2014, lembaga ini menaugi dan melindungi berbagai para muallaf dari macam bahaya,ancaman. Lembaga ini juga menjadi solusi untuk para orang yang baru memeluk Islam dalam mendalami Islam dan mempelajari ajaran Islam sekaligus menyiapkan dan mampu memecahkan masalah dan macam hambatan yang dialami pemeluk baru agama Islam.

Data yang kami dapatkan menyebutkan bahwa tidak sedikit para muallaf dalam proses berpindah agama mendapatkan banyak tantangan baik internal maupun ekternal, padahal dalam proses konversi agama, mereka sama sekali tidak mengalami paksaan. Maka dari itu Muallaf Center Yogyakarta meindungi dan menyiapkan solusi tersebut,missal bekerjasama dengan dinas social untuk menciptakan lapangan pekerjaan danlain sebagainya.

Selain itu dalamMuallaf Center juga ada pembinaan terkait kebangsaan,toleransi yang dibuktikan dengan kerjasama dan praktik yang ada dilapangan bahwa muallaf center bekrjasama dengan berbagai aliran yang tidak besebrangan dan yang tidak menolak nilai

kebangsaan, karena ini sangat pentingbagi para muallaf, jangan sampai para muallaf yang baru masuk islam membenci negaranya dan system yang ada di pemerintahan bangsanya sehingga salah jalan dan sampai memiliki asumsi bahwa Islam adalah agama yang keras, ini sangat berbaha, mampu membahayakan diri sendiri maupun orang lain, dan mampu menggoyahkan aqidah mereka.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep moderasi beragama sangat pentik dan perlu dipraktikkan kepada para muallaf untuk menguatkan aqidah mereka, sehingga terciptlah nilai saling menghormati, menghargai dan terciptalah keharmonisan dan kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA